

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan wadah dimana pendidikan dapat ditempuh, dengan peserta didik yang dapat menimba berbagai macam ilmu. Keberhasilan sekolah dalam mendidik sangat bergantung dengan apa dan bagaimana proses pentransferan ilmu dilakukan. Guru sebagai pendidik, merupakan unsur pertama dalam proses berlangsungnya pentransferan, dengan menerapkan berbagai strategi dan rancangan dalam pembelajaran. Begitu juga dengan cara serta metode yang digunakan oleh guru dalam mendidik sangat berpengaruh dalam kehidupan siswa kelak.

Dalam proses belajar mengajar guru dapat menggunakan metode dan media pembelajaran untuk memperlancar serta mempermudah dalam memberikan materi pembelajaran. Pada umumnya metode yang dilakukan pada pembelajaran tari di sekolah menggunakan metode demonstrasi. Berdasarkan dari observasi yang dilakukan peneliti, sebagian sekolah-sekolah di Kota Takengon masih menggunakan proses pentransferan dengan cara pembelajaran terpusat pada guru contohnya metode demonstrasi karena metode ini sering digunakan di pada sekolah-sekolah di Kota Takengon terutama pada pembelajaran seni tari. Guru menjadi penyampai informasi yang mutlak, sehingga menjadi persoalan bagi guru dalam menerapkan pelajaran seni tari yang dimana kompetensi apresiasi selama ini dilakukan kurang maksimal dan menghambat proses pembelajaran tari didalam kelas. Proses pembelajaran yang terpusat pada guru terjadi pada hampir semua

mata pelajaran, termasuk pada mata pelajaran seni budaya dalam materi seni tari. Hal ini dikarenakan, kurangnya sarana dan prasarana, terutama media-media pembelajaran yang berkaitan dengan materi seni tari muatan lokal yang menjadi materi wajib di Kota Takengon. Adapun contoh dari media-media pembelajaran tari yang kurang seperti media audio visual dan media visual. Selayaknya bahwa pembelajaran tari itu dilakukan dengan menggunakan media yang akan memberikan manfaat yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Namun karena banyaknya faktor-faktor yang telah disebutkan tidak tercukupi, akhirnya pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal, dan ini berlangsung secara terus menerus.

Pada silabus seni tari kelas VII semester 2 kompetensi dasar yang dipelajari adalah mengidentifikasi jenis karya seni tari berpasangan/kelompok daerah setempat yang dimana selama ini tari yang dipelajari adalah tari *Guel*. Oleh sebab itu acuan peneliti dalam mengemas tari *Guel* dalam bentuk kartu pos adalah silabus dan RPP yang menjadi pedoman dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media bantu seperti audio visual adalah hal yang sangat membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, akan tetapi media audio visual yang digunakan masih kurang tercukupi karena minimnya informasi yang ingin dicapai dalam kompetensi apresiasi.

Aceh merupakan daerah yang menerapkan materi tari daerah dalam mata pelajaran seni tari, materi tari yang sering dipelajari seperti tari *Saman*, tari *Guel*, tari *Ranup Lampuan*, dan tari *Seudati*. Dibagian besar sekolah-sekolah di kota

Takengon menggunakan tari *Guel* sebagai materi pembelajaran. Tari *Guel* digunakan sebagai materi pelajaran pada Siswa Sekolah Pertama Takengon karena Tari *Guel* merupakan warisan budaya setempat yang harus diteruskan dan dikembangkan. Selain itu Tari *Guel* telah menjadi hak milik masyarakat takengon. Dengan menjadikan tari *Guel* dalam materi wajib di mata pelajaran seni budaya di Sekolah Menengah Pertama, mempelajari Tari *Guel* sebagai tari kelompok daerah setempat siswa akan mengetahui apa yang ada di daerah tinggalnya dan menghargai peninggalan budaya serta dapat meneruskan budaya tersebut untuk kehidupannya kelak. Namun media pembelajaran tari di Kota Takengon tidak ada melainkan menggunakan metode demonstrasi. Maka dari itu peneliti ingin membuat media pembelajaran tari *Guel* dalam bentuk kartu pos sebagai solusi dari kurangnya media pembelajaran.

Ternyata setelah diamati bahwa hal ini dikarenakan banyaknya kekurangan terutama pada penyediaan sarana dan prasarana media pembelajaran seperti media bahan cetak (buku teks dan modul), media grafis (grafik, sketsa, gambar, poster dan kartu pos), media audio visual (VCD/CD). Pada umumnya media yang tersedia di sekolah-sekolah adalah berupa media audio visual yang isinya merupakan satu bentuk tarian utuh tanpa ada penjelasan pembagian-pembagian secara kontekstual dari materi yang diberikan. Sehingga kompetensi yang diharapkan untuk apresiasi belum tersampaikan dengan baik. Berdasarkan persoalan-persoalan tersebut peneliti tertarik untuk mencoba memberikan suatu solusi dengan membuat media pembelajaran dengan jenis kartu pos.

Media kartu pos dianggap memperjelas materi pelajaran siswa, agar cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media kartu pos juga dapat dijadikan solusi dalam ketidak memadainya media pembelajaran di sekolah. Media kartu pos ini juga tidak menggunakan fasilitas yang harus mendukungnya seperti media audio visual yang menggunakan laptop dan LCD proyektor karena kartu pos ini berbentuk gambar yang telah dicetak dan sangat praktis untuk guru dalam membawa kemana saja. Media kartu pos dapat digunakan guru dalam mengajar dan dapat digunakan oleh siswa dalam proses belajar. Sehingga media kartu pos dapat digunakan oleh guru dan siswa. Media kartu pos juga akan menarik perhatian siswa dengan adanya gambar-gambar dari Tari *Guel* dan warna-warna yang menarik perhatian siswa, dengan adanya gambar-gambar pada kartu pos ini juga memudahkan guru dan siswa dalam membedakan gambar-gambar pada kartu pos itu sendiri.

Dalam berapresiasi seni siswa dapat melihat secara langsung tari *Guel* didalam media kartu pos sehingga siswa dengan mudah mengapresiasi terhadap materi Tari *Guel*. Siswa dapat mengapresiasi kostum yang digunakan pada Tari *Guel*. Dalam berekspresi seni siswa juga dapat melihat media kartu pos dengan memahami gambar yang ada didalam kartu pos dan menambah wawasan siswa sesuai dengan gambar yang ada dalam media kartu pos dan diperjelas dengan keterangan yang ada didalam media kartu pos. Selain itu dalam berkreasi seni siswa juga dapat melihat contoh tari *Guel* secara langsung di media kartu pos dan merangsang fikiran siswa terhadap kreativitas lain yang akan ia buat dalam memahami tari *Guel*.

Untuk menanggulangi keterbatasan media serta adanya kemudahan dalam memahami isi materi pelajaran serta adanya unsur menarik yang ada dalam media kartu pos, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengemasan Tari *Guel* Dalam Bentuk Kartu Pos Sebagai Media Pembelajaran”.

B. Identifikasi Masalah

Menurut Hartono (2011: 31): “Identifikasi Masalah adalah proses dan hasil pengenalan masalah atau inventarisasi masalah. Dengan kata lain, identifikasi masalah adalah salah satu proses penelitan yang boleh dikatakan paling penting di antara proses lain. Masalah penelitian secara umum bisa ditemukan melalui studi literatur atau lewat pengamatan lapangan (observasi, survey), dan sebagainya”. Identifikasi Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pembelajaran dalam penyampaian materi tari *Guel* di sekolah.
2. Metode pembelajaran yang hanya terpusat pada guru.
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
4. Tidak tersedianya media pembelajaran tari dalam penguasaan materi kompetensi apresiasi muatan lokal seperti media bahan cetak (buku teks dan modul), media grafis (grafik, sketsa, gambar, poster, kartu pos), media audio visual (VCD/CD).

C. Pembatasan Masalah

Menurut Cholid (2008:40), “Batasan masalah dapat pula dipahami sebagai batasan pengertian masalah, yaitu penegasan secara operasional (definisi

operasional) masalah tersebut yang akan memudahkan untuk melakukan penelitian”. Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana mengemas Tari *Guel* Dalam Bentuk Kartu Pos Sebagai Media pembelajaran.

D. Perumusan Masalah

Begitu banyak masalah yang dibahas, agar penelitian ini lebih terarah maka perlu adanya perumusan masalah sehingga penulis dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Rumusan masalah hendaknya singkat dan bermakna. Masalah perlu dirumuskan dengan singkat dan padat tidak berbelit-belit yang dapat membingungkan pembaca. Masalah dirumuskan dengan kalimat yang pendek tapi bermakna. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana mengemas Tari *Guel* Dalam Bentuk Kartu Pos Sebagai Media pembelajaran?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil yang akan diperoleh. Berhasil tidaknya suatu penelitian yang dilakukan terlihat dari tercapai tidaknya tujuan penelitian. Maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mengemas Tari *Guel* Dalam Bentuk Kartu Pos Sebagai Media Pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka akan diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam bentuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari Program Studi Pendidikan Tari Universitas Negeri Medan.
2. Menambah pengetahuan peneliti tentang pengemasan pembelajaran Tari *Guel* melalui media gambar dalam bentuk kartu pos untuk siswa Sekolah Menengah Pertama.
3. Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan referensi kepada lembaga pendidikan mengenai pengemasan tari *Guel* dalam bentuk kartu pos sebagai alat peraga media pembelajaran.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi kepada lembaga, Sekolah Menengah Pertama mengenai pembelajaran Tari *Guel* melalui media gambar yang berbentuk kartu pos.
5. Sebagai bahan informasi serta motivasi bagi setiap pembaca yang menekuni dan mendalami tari.
6. Sebagai sumber kajian bagi kepustakaan Universitas Negeri Medan khususnya Kepustakaan Program Studi Kependidikan Tari.